

PENGARUH PEMAKAIAN JILBAB TERHADAP PERILAKU

SISWI KELAS XI SMA NEGERI 1 JATISRONO

WONOGIRI



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Disusun Oleh :

ONE RESTIA YUNIAR

NIM : G000100080

NIRM : 10/X/02.2.1/T/5066

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir :

Nama : Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Zainal Abidin, M.Pd.

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa :

Nama : One Restia Yuniar

NIM : G000100080

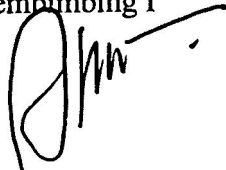
Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Siswi Kelas XI
SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

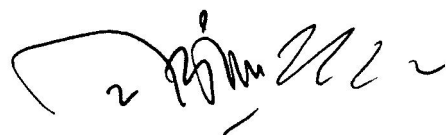
Surakarta, 12 Februari 2014

Pembimbing I



(Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.)

Pembimbing II



(Drs. Zainal Abidin, M.Pd.)

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : One Restia Yuniar

NIM/NIRM : G000100080/10/X/02.2.1/T/5066

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Tarbiyah

Jenis : Skripsi

Judul : Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Siswi Kelas XI
SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 12 Februari 2014

Yang menyatakan,



(One Restia Yuniar)

ABSTRAK

Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri

**ONE RESTIA YUNIAR
G000100080**

Jilbab merupakan kain yang digunakan untuk menutupi aurat seorang wanita muslimah. Seorang wanita muslimah dengan jilbab yang mereka pakai berarti telah menjalankan syari'at Islam. Jilbab yang dipakai berdasarkan atas kesadaran dapat membentuk perilaku dan pribadi seorang wanita yang berakhlak mulia.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa faktor-faktor yang mendorong siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri untuk memakai jilbab? dan bagaimana pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri?”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri untuk memakai jilbab dan untuk mendeskripsikan pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mempelajari secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh kejelasan tentang realita sosial yang ada. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk penelitian kualitatif. Dan dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong yang mempengaruhi siswi untuk berjilbab adalah faktor keluarga, pendidik, diri sendiri dan lingkungan. Dan ada pengaruh dari pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri Jatisrono Wonogiri sekalipun tidak menyeluruh dan sepenuhnya. Mereka yang berjilbab lebih santun dalam bertutur kata dan berperilaku, lebih pandai menjaga sikap dalam pergaulan dengan lawan jenis, dan lebih mengontrol sikap dan perbuatan, tidak melakukan perbuatan yang melanggar syariat Islam.

Kata kunci : jilbab, perilaku

PENDAHULUAN

Kerudung atau Jilbab merupakan kata yang tidak asing lagi diperdengarkan oleh telinga kita saat ini. Suatu kain yang berfungsi sebagai penutup aurat wanita kini sedang ramai dipergunakan sebagai *trend center* dunia fashion. Jilbab adalah pakaian yang wajib hukumnya di kalangan perempuan muslimah. Agama lah yang mewajibkan perempuan muslimah memakai jilbab, berjilbab merupakan suatu hukum yang disyariatkan oleh agama Islam. Dalam ajaran Islam perempuan muslim diwajibkan menggunakan jilbab untuk menutup seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan.

Perintah untuk berbusana muslimah yang sesuai syar'i dikhususkan kepada kaum wanita dengan pertimbangan karena yang menjadi pusat perhatian adalah kaum wanita. Oleh karena itu, disaat wanita yang sudah baligh berpergian keluar rumah maka wajib baginya untuk mengenakan busana yang sesuai dengan syar'i, yakni busana yang menutup aurat. Sementara busana yang sesuai dengan syar'i harus memenuhi beberapa syarat tertentu.

Dengan berjilbab sedikit banyak dapat mempengaruhi jiwa wanita sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk, ukuran, dan nilai seninya saja, akan tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia. Sehingga mereka yang sebelum berjilbab

menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan yang kurang bermanfaat setelah memakai jilbab diharapkan sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan tersebut, yang akhirnya dapat menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia.

Banyak sekolah-sekolah, khususnya sekolah yang beridentitas Islam mewajibkan siswinya untuk berbusana muslimah di lingkungan sekolah sebagai realisasi dari perintah agama. Wujud dari busana muslimah itu sendiri berupa seragam sekolah yang menutup aurat dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (*syar'i*). Hal ini tentu saja bertujuan untuk proses pembelajaran bagi siswi untuk berbusana sesuai dengan aturan Islam yang dimulai dari sekolah untuk selanjutnya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri berdiri di bawah Depdiknas, yang di dalamnya tidak ada peraturan yang mewajibkan siswinya untuk memakai jilbab. Di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri ada kebijakan yang membolehkan siswinya untuk tidak berjilbab ataupun berjilbab. Meskipun peraturan untuk berjilbab tidak ada, tetapi 30% dari jumlah siswi di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri telah memakai jilbab.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswi di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri masih ada yang berperilaku kurang baik, seperti masih ada siswi yang melakukan pelanggaran sekolah, pacaran dengan bebas di lingkungan sekolah, dan membolos sekolah. Faktor yang mempengaruhi siswi menjadi tidak baik adalah faktor dari

keluarga mereka sendiri dan dari masyarakat atau teman. Faktor dari keluarga mereka sendiri seperti kurangnya pelajaran atau contoh dari orang tua tentang perilaku yang baik dan tidak adanya teguran dari orang tua ketika anak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Faktor yang lain yaitu dari masyarakat atau teman seperti ikut-ikutan teman untuk melakukan hal-hal yang tidak baik atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Tetapi dalam 3 tahun terakhir ini siswi yang berjilbab di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa faktor-faktor yang mendorong siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri untuk memakai jilbab ? dan bagaimana pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri ?”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri untuk memakai jilbab dan untuk mendeskripsikan pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah ditulis peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini antara lain :

1. Desi Erawati (UMM, 2005) dengan skripsinya “*Fenomena berjilbab di kalangan mahasiswi (studi tentang pemahaman, motivasi, dan pola interaksi sosial mahasiswi berjilbab di Universitas Muhammadiyah*

Malang)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemakai jilbab ternyata memiliki argumentasi yang beragam latar belakang pendidikan, keluarga dan lingkungan sosial mereka. Mereka memakai jilbab sebagai pakaian keseharian yang menutup aurat kecuali muka dan telapak tangan untuk melindungi diri dari kejahatan dan menutupi kekurangan yang ada pada diri mereka. Tetapi, pemahaman mereka tersebut tidak sinkron dengan sikap mereka dalam memakai jilbab. Dengan kata lain banyak dari mereka yang memakai jilbab hanya sekedar formalitas. Faktor-faktor yang memotivasi mereka berjilbab adalah kesadaran untuk menjalankan perintah Allah SWT, memperoleh keamanan dan menjaga diri, mematuhi aturan universitas, alasan etika dan estetika dan kesadaran untuk mengontrol perilaku (<http://fauziannor.files.wordpress.com/2013/03/fenomena-berjilbab-di-kalangan-mahasiswi.pdf>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2013).

2. Ariana Wijayanti (UIN Sunan Kalijaga, 2008) dengan skripsinya “*Pengaruh pengetahuan dan motivasi pemakaian jilbab terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta tentang pemakaian jilbab termasuk dalam kategori baik, mengingat pengetahuan siswa tentang

- pemakaian jilbab dalam kategori tidak hanya 3,85%. Motivasi pemakaian jilbab siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta dalam kategori baik. Sehingga pengetahuan siswa dan motivasi pemakaian jilbab berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa (<http://digilib.uin.suka.ac.id/2319/1/Bab%201,v.pdf>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2013).
3. Ruri Primasari (UIN Syarif Hidayatullah, 2008) dengan skripsinya *“Persepsi siswa terhadap kewajiban berbusana muslimah di MAN Cibinong Bogor”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pelaksanaan kewajiban berbusana muslimah di MAN Cibinong Bogor berjalan dengan baik. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan juga membentuk manusia berakhlak mulia. Persepsi siswa terhadap kewajiban berbusana muslimah di MAN Cibinong Bogor didasarkan oleh beberapa faktor, antara lain harus menutup seluruh tubuh (aurat), tidak transparan, longgar, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak bersifat mencolok (glamour), dan tidak menyerupai pakaian wanita kafir. Setelah dihitung diperoleh data sebagian kecil berada pada taraf sangat baik (19,19%), lebih dari setengah berada pada taraf baik (52,18%), dan sebagian kecil berada pada kategori sedang (23,91%), serta sedikit sekali yang berada pada kategori buruk (5,80%) (<http://idb4.wikispaces.com/file/view/dv4010.persepsi%20siswa%20terhadap%20kewajiban%20berbusana%20muslimah.pdf>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2013).
 4. Ruliana (UIN Malang, 2010) dengan skripsinya *“Motivasi siswa memakai jilbab di sekolah (studi kasus di SMA Islam Kepajen Malang)”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswi SMA Islam Kepajen memakai jilbab karena untuk mentaati peraturan sekolah, terutama kewajiban berjilbab pada hari rabu dan kamis. Dan pihak sekolah sengaja tidak memaksa kepada setiap siswi karena sekolah juga mengharap mendapatkan murid-murid yang maksimal dan berakhlak mulia untuk masa yang akan datang (<http://lib.uin-malang-ac.id/files/thesis/fullchapter/06110150.pdf>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2013).
- Beberapa karya ilmiah yang telah dipaparkan, memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Akan tetapi ada perbedaan substansi yang mendasar yaitu pada penelitian terdahulu, hal-hal yang diteliti lebih menekankan pada pemaknaan jilbab dan motivasi siswi untuk memakai jilbab, tetapi pada penelitian ini penulis lebih meneliti tentang pengaruh dari pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi. Oleh karena itu, penelitian ini mengandung unsur kebaruan.
- Perintah berjilbab adalah perintah langsung dari Allah yakni

dalam firman-Nya QS. al-Ahzab ayat 56 yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ
وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلْبِيزِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا
يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا



“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu dan anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. al-Ahzab :59) (Depag, 2007: 426).

Firman Allah SWT di atas secara tegas menerangkan bahwa setiap wanita yang mengaku beriman haruslah memakai jilbab. Ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan jaminan bagi wanita mukmin yang memakai jilbab bahwa mereka akan lebih aman dari gangguan dibandingkan dengan mereka yang biasa memakai pakaian mini, bahkan lebih berbahaya lagi bagi wanita yang berpakaian yang terbuka auratnya.

Keberlakuan suatu ketentuan dalam fiqh akan dipengaruhi oleh kebiasaan atau adat istiadat suatu bangsa, karena itu jilbab untuk orang Indonesia

dimaknai sebagai busana muslimah, yaitu suatu pakaian yang tidak ketat atau longgar yang menutup aurat wanita. Jenis busana tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga tidak tampak bentuk dan lekuk tubuhnya yang menimbulkan rangsangan. Sedangkan tentang bentuk atau modeny tidak mempunyai aturan khusus karena tidak dirincikan oleh al-Qur'an ataupun Hadits, jadi tergantung kreatifitas, kehendak dan selera masing-masing individu dalam menangkap, memahami alam atau lingkungan individu tersebut.

Busana muslimah atau jilbab yang benar dan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya memiliki syarat-syarat. Jadi belum tentu setiap pakaian yang dikatakan sebagai pakaian muslimah dapat kita sebut sebagai pakaian yang syar'i. Ada beberapa syarat yang harus kita penuhi dalam berjilbab, adapun syarat-syarat itu antara lain :

- a. Menutupi aurat.
- b. Bukan untuk berhias.
- c. Tidak tipis dan transparan.
- d. Longgar, lebar dan tidak sempit.
- e. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- f. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.
- g. Bukan sebagai pakaian syuhrah (untuk berbangga diri).
- h. Tidak diberi wewangian atau parfum.

Allah SWT memerintahkan sesuatu pasti ada manfaatnya untuk kebaikan manusia. Setiap hal yang benar-benar bermanfaat dan dibutuhkan manusia dalam kehidupannya, pasti disyariatkan dan diperintahkan oleh-Nya. Di antara perintah Allah itu adalah berjilbab bagi muslimah. Sangat banyak

manfaat yang diperoleh oleh wanita berjilbab. Di antara manfaat tersebut telah dapat diketahui dan dirasakan oleh mereka yang telah berjilbab.

Menurut Burhan Shadiq (2012: 122-127), manfaat berjilbab antara lain :

- a. Akan dihormati sebagai seorang muslim.
- b. Identitas muslimah kita semakin jelas.
- c. Lebih anggun dan lebih cantik.
- d. Semakin termotivasi untuk baik dan shalihah.
- e. Susah untuk berbuat dosa.
- f. Semakin terjaga dan selalu istiqamah.

Jilbab atau busana muslimah mendorong pemakainya untuk berperilaku yang sesuai dengan citra diri muslimah. Busana muslimah memiliki peran yang tegas dalam pencerminan akhlak moral mulia secara Islami, karena beberapa jenis busana selalu berkaitan dengan perilaku pemakainya.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena dilakukan secara langsung di lapangan sebagai objek penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, yakni “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2007: 4). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri, penelitian ini hanya dilakukan di kelas XI terhadap siswi yang berjilbab. Jumlah siswi kelas XI

yang berjilbab adalah 37,5% dari jumlah keseluruhan siswi kelas XI yakni 51 siswi dari 136 siswi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Metode wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, dimana pewawancara sudah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Metode wawancara digunakan penulis untuk mencari informasi tentang pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri. Adapun informan dalam wawancara ini adalah guru PAI, guru BP/BK, dan beberapa siswi kelas XI yang memakai jilbab.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah “pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data” (Moleong, 2007: 174).

Jadi, metode observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi yang wajar maupun situasi yang dibuat-

buat untuk mengetahui gambaran umum sekolah yang diteliti.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Metode dokumentasi sangat penting digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil data-data yang berhubungan dengan siswa, gambaran umum SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri, sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010: 54).

Dalam teknik analisis deskriptif kualitatif, penulis menggunakan metode induktif. Metode induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum (Sutama, 2010: 152).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor yang Mendorong Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri untuk Memakai Jilbab

Ada beberapa faktor pendorong yang melatarbelakangi pemakaian jilbab para siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono, antara lain :

1. Faktor keluarga

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak hanya dibebankan kepada pihak sekolah saja, akan tetapi peran serta keluarga menjadi satu kemutlakan yang harus ada dalam setiap jenjang pendidikan. Orang tua atau keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap kematangan kepribadian siswa sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai akhlak yang baik. Anak yang lahir, dibesarkan dan dinafkahi oleh orang tua yang benar-benar mementingkan nilai agama Islam cenderung tingkah lakunya bagus dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari salah satunya dengan memakai jilbab, karena keluarga merupakan tempat anak didik pertamanya menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga itulah tempat meletakkan

dasar-dasar kepribadian pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih banyak hidup dan berinteraksi dengan keluarganya. Sehingga keluargalah yang menjadi pendidik dalam membentuk tingkah laku sehari-hari.

Sebagai orang tua yang baik, maka orang tua akan melatih anak-anaknya untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam salah satunya dengan memakai jilbab bagi anak perempuannya.

2. Faktor pendidik

Penerapan nilai-nilai pendidikan agama ini memang sangat berperan dalam membina dan mendidik para siswa agar memiliki kepribadian yang baik. Sekolah juga menerapkannya melalui teladan dari para guru, terbukti sebagian dari banyaknya ibu guru yang mengenakan busana muslimah tertutup dan mengenakan jilbab. Siswa-siswa menjadikan gurunya sebagai teladan atau keteladanan dalam bidang agama. Seorang guru memang menjadi panutan bagi para siswanya. Dengan memberikan contoh-contoh yang baik agar apa yang dilakukan oleh guru dapat ditiru oleh murid. Dengan semakin banyaknya ibu guru yang berjilbab, maka akan mempengaruhi muridnya untuk meniru, guru yang

ideal adalah yang mampu menyamakan antara teori dengan perbuatan.

Salah satu contoh penerapan nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri adalah dengan mengajarkan siswinya untuk berjilbab. Mayoritas guru perempuan di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri yang beragama Islam telah memakai jilbab, dan ini merupakan contoh yang baik bagi anak didik terutama bagi siswi dan bisa dijadikan sebagai faktor yang mendorong bagi para siswi untuk memakai jilbab. Karena dalam agama Islam, bagi perempuan yang sudah baligh diwajibkan untuk memakai jilbab.

3. Faktor diri sendiri

Faktor penting lainnya yakni adanya kemauan dari diri mereka sendiri, kalau dalam diri mereka ada kemauan untuk berjilbab maka ia akan berjilbab. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa siswi SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri yang mengatakan bahwasannya mereka berjilbab karena keinginan mereka sendiri, mereka merasa sudah dewasa dan wajib menutup aurat.

Para siswi tersebut telah mengetahui bahwa berjilbab itu adalah suatu kewajiban bagi seorang muslimah. Oleh karena itu, mereka berjilbab karena

melaksanakan ajaran agama. Mereka telah mendapatkan ilmu-ilmu agama baik di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Faktor lingkungan

Faktor lain dalam pemakaian jilbab siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri adalah faktor lingkungan atau masyarakat. Masyarakat merupakan pembimbing dan pendidik kepribadian seseorang, karena di dalam masyarakatlah kita belajar secara langsung dan tidak langsung.

Masyarakat merupakan salah satu dari pusat pendidikan yang juga mempunyai tanggung jawab terhadap masalah-masalah pendidikan terutama penerapan nilai Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama anak di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri cukup baik karena sudah dimulai dari lingkungannya, mereka memperoleh banyak pengetahuan tentang agama dari Taman Pendidikan al-Qur'an yang berada di mushola atau masjid di dekat rumah mereka.

Dengan demikian lingkungan menjadi faktor pendorong bagi siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri untuk berjilbab, karena di dalam masyarakatlah kita belajar langsung dan tidak langsung tentang pendidikan agama. Lingkungan yang mendukung

adalah lingkungan yang agamis, masyarakat agamis, dan teman-teman bergaul yang baik.

B. Pengaruh Pemakaian Jilbab terhadap Perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri

Pemakai jilbab hendaknya menyesuaikan diri antara pakaian yang dipakai dengan perilaku yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW, selalu rapi, sopan, dapat menjaga kebersihan, ramah di dalam pergaulan, tahu menjaga diri di dalam pergaulan dengan non muhrim, dan sebagainya. Sebab sangatlah janggal seorang yang memakai jilbab bergandengan dengan lelaki yang bukan muhrimnya.

Perubahan perilaku siswi yang berjilbab di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri lebih ke arah positif. Perubahan tersebut dapat dilihat dari segi hubungannya dengan Allah, diri sendiri, dan dengan sesama manusia yang lain. Perubahan-perubahan tersebut antara lain :

1. Terhadap Allah

Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri bahwa siswi yang berjilbab lebih religius dibandingkan dengan siswi yang tidak memakai jilbab. Contohnya mereka lebih santun, lebih disiplin dalam mengikuti jadwal kegiatan shalat dhuhur berjamaah dan shalat jumat, lebih disiplin

dalam mentaati peraturan sekolah.

Dari penuturan beberapa siswi yang berjilbab, mereka mengakui bahwa jilbab lebih mendekatkan diri mereka kepada Allah. Contohnya yang dulunya sering meninggalkan shalat dan jarang mengaji sekarang dengan berjilbab berusaha untuk shalat lima waktu, rajin mengaji dan sering mengikuti kajian-kajian keagamaan baik yang berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah untuk menambah pengetahuan tentang agama.

2. Terhadap diri sendiri

Jilbab akan selalu memotivasi pemakainya untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik. Dengan jilbab akan melatih diri untuk lebih susah berbuat maksiat.

3. Terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada orang lain, Islam menganjurkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia, caranya dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.

Jilbab memberikan dampak terhadap perilaku siswi dengan orang lain yakni diwujudkan dengan berperilaku sopan dan santun, lebih pandai menjaga sikap, dan lebih menghormati orang yang lebih tua.

Dengan berjilbab atau berbusana muslimah dapat membawa perubahan terhadap perilaku siswi yang semula berperilaku kurang baik menjadi berperilaku lebih baik dan berjalan sesuai dengan syariat agama Islam. Jilbab tidak menghalangi mereka untuk bergaul dan berinteraksi dengan teman lawan jenisnya, tetapi mereka harus bisa menempatkan dirinya saat begaul sehingga tidak menyimpang dari aturan agama.

Dengan demikian dari data yang diperoleh dari wawancara dan observasi lapangan, penulis dapat memberikan gambaran bahwa siswi yang berjilbab di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri dengan latar belakang sosial yang cukup beragam, baik lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, ataupun di lingkungan masyarakat, dimana mereka tumbuh dan berkembang cukup membentuk suatu perilaku keberagaman yang baik, walaupun banyak juga faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman mereka.

Ada pengaruh dari pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri. Mereka yang berjilbab lebih santun dalam bertutur kata dan berperilaku, lebih pandai menjaga sikap dalam pergaulan dengan lawan jenis, dan lebih mengontrol sikap dan perbuatan.

Pentingnya memakai jilbab dan pengaruhnya terhadap

perilaku ternyata dapat mereka rasakan, walaupun dalam kenyataannya mereka sadar bahwa yang mereka pakai belum sesuai dengan ketentuan syariat agama Islam yang sesungguhnya.

C. Manfaat Memakai Jilbab bagi Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri

Selain merupakan perintah dari Allah, berjilbab juga memberikan pengaruh dan manfaat yang baik bagi pemakainya. Seperti halnya yang disampaikan oleh beberapa siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri, mereka mengaku banyak sekali manfaat yang mereka dapat dengan memakai jilbab, diantaranya :

1. Menjaga diri dari gangguan laki-laki yang hendak berbuat jahat kepadanya
2. Mengubah perilaku menjadi lebih baik dari sebelum berjilbab
3. Lebih aman, nyaman, dan tenang
4. Lebih terlihat sopan, santun dan anggun
5. Lebih percaya diri dalam berpenampilan
6. Terlindung dari panas matahari

Jadi dengan berjilbab seorang muslimah dapat memperoleh banyak manfaat. Yang terpenting dari manfaat berjilbab adalah pencegahan dari perbuatan dosa dan menjaga diri dari gangguan laki-laki yang hendak berbuat jahat. Mengingat daya tarik yang pertama kali

bagi kaum pria adalah syahwat terhadap wanita.

Berikut ini dapat dijabarkan beberapa manfaat dari diwajibkannya jilbab bagi seorang muslimah :

1. Sebagai identitas seorang muslimah

Allah memberikan kewajiban untuk berjilbab agar para wanita mukmin mempunyai ciri khas dan identitas tersendiri yang membedakannya dengan orang non muslim.

2. Meninggikan derajat wanita muslimah

Dengan mengenakan jilbab yang menutup auratnya dan tidak membuka auratnya di sembarang tempat, maka seorang muslimah itu akan lebih dihormati. Jilbab yang kita kenakan akan menjaga kita dari perbuatan asusila.

3. Mencegah dari gangguan laki-laki

Hal ini mudah dipahami karena dengan menutup aurat dapat menghindarkan diri dari laki-laki iseng yang tertarik untuk menggoda dan mencelakakannya. Sehingga kejadian-kejadian seperti pemerkosaan, perzinahan, dan lain sebagainya dapat dihindarkan.

4. Memperkuat kontrol social

Seorang yang ikhlas dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya khususnya dalam mengenakan busana muslimah, ia akan selalu menyadari bahwa ia selalu

membawa nama dan identitas Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apabila suatu saat ia melakukan kekhilafan maka ia akan lebih mudah ingat kepada Allah dan kembali ke jalan yang diridhoi-Nya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan tentang pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri yang telah diterangkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri untuk berjilbab diantaranya faktor keluarga, faktor pendidik, faktor diri sendiri dan faktor lingkungan.
2. Ada pengaruh dari pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri sekalipun tidak menyeluruh atau sepenuhnya. Mereka yang berjilbab lebih santun dalam bertutur kata dan berperilaku, lebih pandai menjaga sikap dalam pergaulan dengan lawan jenis, dan lebih mengontrol sikap dan perbuatan, tidak melakukan perbuatan yang melanggar syariat Islam.

3. Perubahan perilaku siswi yang berjilbab di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri lebih ke arah positif, perubahan tersebut dapat dilihat dari segi hubungannya dengan Allah, diri sendiri, dan dengan sesama manusia yang lain.

B. Saran

Melihat fakta-fakta yang terjadi pada siswi kelas XI yang berjilbab di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri dan merujuk dari penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah
Sekolah hendaknya menambah sarana dan prasarana untuk memisahkan antara siswa putra dan putri terlebih ruang olah raga renang sehingga tidak tercampur antara siswa putra dan putri dan ada jarak diantara keduanya, hal ini sebagai upaya mengoptimalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam agar lebih efektif dan efisien.
2. Bagi para pendidik
Guru sebagai media penyampai ilmu pengetahuan kepada siswa, hendaknya juga memberikan pengertian tentang pentingnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terutama tentang berjilbab bagi para siswi putri, sehingga tugas ini tidak hanya menjadi tugas guru agama saja. Dan sebaliknya

para guru wanita juga harus memakai jilbab dalam kesehariannya, karena dengan demikian secara langsung guru tersebut memberikan contoh kepada para siswi untuk tetap berjilbab dalam kegiatan sehari-hari.

3. Bagi para siswi

Siswi sebagai peserta didik diharapkan dapat menerima semua pelajaran dengan baik terutama tentang nilai Pendidikan Agama Islam supaya dapat memilih mana yang baik dan buruk untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi siswi yang sudah berjilbab supaya tetap dipertahankan, karena berjilbab adalah kewajiban bagi setiap wanita muslim yang sudah baligh. Siswi SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri adalah generasi muda Islam yang harus terus belajar mencari ilmu pengetahuan dan ilmu agama sehingga akan terlahir generasi muda Islam yang handal, intelektual dan mempunyai moral yang berlandaskan agama dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan yang nyata berupa perilaku yang Islami yang berakhlak mulia.

4. Bagi orang tua

Orang tua sebaiknya selalu menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya, memberikan contoh yang baik terhadap anaknya terutama tentang pemakaian jilbab, dan selalu mengawasi perilaku anaknya dalam

kehidupan sehari-hari agar dapat melahirkan putra putri yang bermoral baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama. 2007. *Syamil al-Qur'an*. Bandung: Syamil.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Erawati, Desi. 2005. *Fenomena Berjilbab di kalangan Mahasiswi (studi tentang pemahaman, motivasi, dan pola interaksi sosial mahasiswi berjilbab di Universitas Muhammadiyah Malang)*. UMM. (<http://fauziannor.files.wordpress.com/2013/03/fenomena-berjilbab-di-kalangan-mahasiswi.pdf>), diakses tanggal 22 Agustus 2013.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Primasari, Ruri. 2008. *Persepsi Siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di MAN Cibinong Bogor*. UIN Syarif Hidayatullah.

(<http://idb4.wikispaces.com/file/view/dv4010.persi%20siswa%20terhadap%20kewajiban%20berbusana%20muslimah.pdf>), diakses tanggal 23 Agustus 2013.

- Ruliana. 2010. *Motivasi Siswa memakai Jilbab di Sekolah (studi kasus di SMA Islam Kepajen Malang)*. UIN Malang. (<http://lib.uin-malang-ac.id/files/thesis/fullchapter/06110150.pdf>), diakses tanggal 22 Agustus 2013.
- Shadiq, Burhan. 2012. *Engkau Lebih Cantik dengan Jilbab*. Surakarta: Samudera.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Kurnia Offset.
- Wijayanti, Ariana. 2008. *Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Jilbab terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta*. UIN Sunan Kalijaga. (<http://digilib.uin.suka.ac.id/2319/1/bab%201,v.pdf>), diakses tanggal 22 Agustus 2013.